

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang menyebabkan kerusakan berbagai organ baik secara tidak langsung maupun secara langsung (Andriani & Utaka, 2021). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis anantara lain yaitu hipertensi primer atau esensial yang dimana penyebabnya tidak diketahui serta hipertensi sekunder yang dapat diakibatkan oleh penyakit endokrin, penyakit jantung, penyakit ginjal dan gangguan anak ginjal. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, akan tetapi tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan komplikasi (Saputra & Anam, 2016).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Riskesdas, 2018).

Penyebabnya dibagi menjadi hipertensi primer (esensial, idiopatik) dan hipertensi sekunder (identifiable causes). Studi ini hanya meneliti hipertensi primer atau hipertensi esensial, selanjutnya disebut hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan penanggulangan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi

hipertensi seperti ras, umur, obesitas, asupan garam yang tinggi, dan adanya riwayat hipertensi dalam keluarga, penggunaan alkohol, kebiasaan merokok, adanya stres, dan lain-lain, yang meningkatkan morbiditas dan mortalitasnya (Warjiman et al., 2020).

Amlodipine adalah obat lini pertama yang sangat baik di antara berbagai antihipertensi (Putri, 2019). Asupan obat antihipertensi tambahan amlodipine menurunkan serum HbA1c (6,62% vs 7,01%,  $P = 0,01$ ), tekanan darah sistolik (132 mm Hg vs 143 mm Hg,  $P < 0,001$ ), dan tekanan darah diastolik (78,9 mm Hg) dan terkait. 86,0 Hg terkait jauh lebih rendah dalam mm Hg,  $P < . 0,001$  dibandingkan dengan pasien yang menerima perawatan standar pada 24 minggu (Willyono et al., 2018).

Candesartan merupakan golongan antagonis reseptor angiotensin II atau ARB. Peran Candesartan adalah untuk menghambat ikatan angiotensin II dan reseptor AT1 yang banyak terdapat di jaringan (misalnya: otot polos pembuluh darah, kelenjar adrenal) yang akan menghambat vasokonstriksi dan pelepasan aldosteron. Tujuan pemberian obat ini adalah untuk mencapai efek terapi yang diinginkan agar tidak menimbulkan efek merugikan, serta untuk menurunkan risiko mortalitas dan morbiditas kardiovaskular. Oleh karena itulah dilakukan penggabungan prinsip-prinsip farmakokinetik dengan farmakodinamik sehingga dapat menjelaskan hubungan dari efek dan dosis pemberian obat (Rashati et al., 2021).

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena sejumlah besar data dari Klinik Gracia pada pasien dengan tekanan darah tinggi yang menerima obat antihipertensi amlodipine dan candesartan yang berjudul

“Keefektivan Pengobatan Antara Candesartan Dengan Amlodipin Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Gracia Ungaran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan efektivitas tekanan darah sebelum dan sesudah antara candesartan dan amlodipine terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi diklinik Gracia Ungaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara candesartan dan amlodipine terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi diklinik Gracia Ungaran.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas candesartan
- b. Untuk mengetahui efektivitas amlodipine
- c. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara candesartan dan amlodipine terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi diklinik Gracia Ungaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bukti patofisiologis empiris dan komparatif tentang keefektivan candesartan dengan amplodipin terhadap pasien hipertensi
- b. Perkembangan ilmiah meliputi pengetahuan tentang hubungan antara obat antihipertensi dan pasien hipertensi

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna untuk pasien hipertensi
- b. Memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang terkena tekanan darah tinggi
- c. Sebagai masukan bagi mereka yang terlibat dalam penelitian ini atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.